

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *EXPLICIT INSTRUCTION* TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MURID KELAS IV SD NEGERI BONTOMAERO II KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA

Hikma Rajab¹, Muhammad Akhir², Amal Akbar³

¹hikma12rajab@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

²mhd.akhir@fai.uisu.ac.id, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

³amal.akbar@unismuh.ac.id, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Explicit Instruction model on the learning outcomes of narrative writing skills in grade IV students of SD Negeri Bontomaero II, Bajeng District, Gowa Regency. This type of research is a pre-experimental design and the research design used is one group pretest-posttest design, which is a study carried out with measurements before the pretest and after the posttest. The sample in this study was grade IV with a total of 17 students, 7 male students and 10 female students. The data collection techniques used were the initial test (pretest), treatment (treatment), and final test (posttest). The results of this study indicate that the average score before being given treatment was 52.35% and after being given treatment it became 77.94% with the results of the hypothesis test showing a $t_{count} > t_{table}$ value of $9.022 > 2.12$. Thus, the hypothesis proposed in the study reads "There is an effect of using the Explicit Instruction learning model on the learning outcomes of narrative writing skills." is declared accepted. This means that the use of the Explicit Instruction learning model has an effect on the learning outcomes of narrative writing skills in grade IV students of Bontomaero II Elementary School, Bajeng District, Gowa Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Writing Skills, Explicit Instruction Learning Model

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dan desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan pengukuran sebelum *pretest* dan sesudah *posttest*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 17 siswa, 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes awal (*pretest*), perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 52,35% dan setelah diberi perlakuan menjadi 77,94% dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,022 > 2,12$.

Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian berbunyi “Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi.” dinyatakan diterima. Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keterampilan Menulis, Model Pembelajaran *Explicit Instruction*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat bernilai, sehingga memerlukan perhatian khusus baik dari segi pendidik maupun kualitas pembelajaran yang disajikan (dalam Taruk Kambong, dkk., 2024). Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pendidik utama dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum yang berlaku (dalam Akhir, dkk., 2021). Seperti menurut Tarigan (dalam Hardiyanti, dkk., 2024) berpendapat bahwa terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang, yaitu: (1) Keterampilan mendengarkan, (2) Keterampilan berbicara, (3) Keterampilan membaca, dan (4) Keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan

dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Keterampilan mendengarkan terkait erat dengan keterampilan berbicara, sementara keterampilan membaca sangat berhubungan dengan keterampilan menulis.

Kemampuan menulis adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditingkat Sekolah Dasar (SD). Keterampilan ini merupakan salah satu dari empat kemampuan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh murid. Selain itu, menulis juga menjadi kompetensi yang diajarkan secara berkesinambungan, mulai dari tingkat prasekolah hingga sekolah menengah atas. Menurut Tarigan (dalam Siregar, dkk., 2023) menulis didefinisikan sebagai kegiatan menciptakan atau menggambarkan simbol-simbol grafis untuk mewakili suatu bahasa yang dapat dimengerti, sehingga memungkinkan orang lain membaca simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 November 2024 dengan guru kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Dari 17 murid hanya sekitar 7 orang yang mampu membuat karangan, dan dari 10 orang belum mampu membuat karangan, hal ini sangat membutuhkan model pembelajaran yang efektif. Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis karangan narasi, masih tergolong rendah, murid yang mencapai nilai KKTP hanya 7 orang atau sekitar 41% dan yang belum mencapai nilai KKTP adalah 10 orang 58% dari standar KKTP yang telah ditentukan sekolah, yaitu 75. Dengan demikian, diperlukan penelitian terkait pembelajaran menulis karangan narasi dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi di SD Negeri Bontomaero II.

Metode pembelajaran yang lebih interaktif dapat dilakukan dengan mengombinasikan metode ceramah dan diskusi dalam pendekatan *Explicit Instruction*. Melalui metode ceramah, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, terstruktur, dan langsung. Selanjutnya, diskusi dimanfaatkan untuk

melibatkan murid secara aktif, mendorong mereka bertanya, menyampaikan ide, serta bekerja sama dalam memecahkan masalah. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi murid untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Model interaktif, seperti *Explicit Instruction*, sering disebut sebagai metode tanya jawab anak. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong murid mengajukan pertanyaan sekaligus menemukan jawabannya sendiri. Namun, murid sering kali mengajukan pertanyaan secara acak, kurang terfokus, dan tanpa arah yang jelas. Oleh karena itu, guru perlu mengambil langkah strategis untuk mengelompokkan, menyusun, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi kegiatan pembelajaran yang terarah.

Selain itu, pembelajaran interaktif memberikan struktur yang jelas untuk proses pembelajaran, termasuk langkah-langkah yang melibatkan pengumpulan dan analisis pertanyaan murid dipusat kegiatan belajar. Menurut Huda (dalam Sibagariang, dkk., 2021) mengemukakan bahwa, “*Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Strategi

ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada murid”, agar mendorong partisipasi aktif murid dalam pembelajaran, penting untuk menciptakan minat awal di kelas. Untuk memastikan murid lebih fokus pada penjelasan instruktur sebelum mencoba sendiri, guru dapat memberikan demonstrasi langsung tentang cara melakukannya. Setelah itu, murid diberi pelatihan melalui kegiatan belajar yang melibatkan pengarahan dan kerja kelompok, yang juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kerja sama antar murid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Pre Experimental Design*, yaitu studi kasus satu tembakan (*The One Shot Case Study*), pada desain ini dilakukan pengukuran sebelum *pretest* dan sesudah *posttest* (*The One Group Pretest dan Posttest*). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV A dan IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 35 Murid. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cluster sampling* (pengambilan sampel kelompok). *Cluster sampling* sendiri merupakan teknik

pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok (*cluster*). Sehingga dalam penelitian ini sampelnya terdiri atas populasi kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 17 Murid. Teknik pengumpulan data menggunakan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik deskriptif dan analisis

data statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Diterapkan Model *Explicit Instruction*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Mulai tanggal 23 Januari 2025 - 03 Februari 2025, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar keterampilan menulis siswa berupa nilai dari kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Data perolehan skor hasil belajar siswa kelas IV B Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, dapat diketahui

sebagai berikut ini dengan cara mencari *mean* (rata-rata). Dengan nilai *pretest* sebagai berikut:

Tabel 1 Tingkat Ketuntasan *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Presentase
1.	75-100	Tuntas	5	29,41
2.	0-74	Tidak Tuntas	12	70,58

Sumber: Data ketuntasan posttest, 2025

Tabel 2 Perhitungan untuk Mencari Nilai *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
30	2	60
40	4	160
45	3	135
50	2	100
60	1	60
75	5	375
Jumlah	17	890

Sumber: Data mean (rata-rata) nilai posttest, 2025

Dari data tersebut, dapat diketahui (*mean*) sebagai berikut.
 nilai fx adalah 890. Sedangkan nilai N
 adalah 17 oleh karena itu, nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{890}{17} = 52,35$$

Tabel 3 Hasil *Pretest* Berdasarkan Aspek yang Dinilai

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai						Nilai Akhir
		Isi Karangan (2-5)	Organisasi Isi (9-20)	Kosakata (19-30)	Kalimat Efektif (9-20)	Diksi (4-15)	Ejaan dan Tanda Baca (3-10)	
1.	ABR	3	16	25	15	8	8	75
2.	ASI	3	14	25	15	10	8	75
3.	AS	4	16	23	18	7	7	75
4.	AL	2	10	19	9	5	5	50
5.	AFS	2	11	17	7	5	3	45

6.	MRAQ	2	9	14	7	5	3	40
7.	MZMS	3	15	19	17	7	5	75
8.	MAH	2	12	15	6	7	3	45
9.	MTAQ	2	7	8	5	5	3	30
10.	NPK	2	8	14	6	7	3	40
11.	NSK	2	10	15	8	6	4	45
12.	SK	3	13	16	10	10	8	60
13.	SNA	3	8	13	7	6	3	40
14.	SS	3	9	20	8	6	5	50
15.	RAQA	3	15	22	20	8	7	75
16.	MIS	2	8	15	8	4	3	40
17.	QQS	2	6	9	4	5	4	30
Jumlah								890
Rata-rata								52,35

Sumber: Data hasil posttest, 2025

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	30-59	Sangat Rendah	11	64,70
2.	60-69	Rendah	1	5,88
3.	70-79	Sedang	5	29,41
4.	80-89	Tinggi	0	0,00
5.	90-100	Sangat Tinggi	0	0,00
Jumlah			17	100

Sumber: Data distribusi frekuensi dan kategori nilai posttest, 2025

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh nilai-nilai dari hasil belajar murid kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sebelum penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu 52,35. Pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah terdapat 11 murid atau 64,70%, rendah terdapat 1

murid atau 5,88%, sedang terdapat 5 murid atau 29,41%, tinggi dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan narasi dari aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur dan diksi, ejaan dan tanda baca sebelum menerapkan

model pembelajaran *Explicit Instruction*. Sesuai hasil data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang telah ditetapkan, yaitu murid yang dinyatakan mampu apabila jumlah murid mencapai 80% yang memperoleh nilai KKTP 75. Sebaliknya, murid dikatakan tidak mampu apabila jumlah murid kurang dari 80% yang memperoleh KKTP 75.

Diketahui jumlah murid dan presentase nilai keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II sebelum menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*, diperoleh 5 murid yang tuntas keterampilan menulis karangan narasi sebesar 29,41% yang mendapatkan nilai 75

ke atas dan 12 murid yang belum tuntas sebesar 70,58% yang mendapat nilai 74 ke bawah. Hal ini berarti murid belum paham dengan keterampilan menulis karangan narasi sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* tergolong rendah.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Sebelum Diterapkan Model *Explicit Instruction*.

Setelah diberi perlakuan yakni penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap kelas IV B kemudian selanjutnya diberikan *posttest*. Kegiatan *posttest* ini dilakukan untuk melihat pencapaian keterampilan menulis karangan narasi kelas IV B. Adapun hasil *posttest* yang diperoleh dari kelas IV B, sebagai berikut.

Tabel 5 Tingkat Ketuntasan *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Skor	Uraian	Jumlah Murid	Presentase
1.	75-100	Tuntas	15	88,23
2.	0-74	Tidak Tuntas	2	11,76

Sumber: Data Tingkat Ketuntasan *Posttest*, 2025

Tabel 6 Perhitungan untuk Mencari Nilai *Mean* (Rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
45	1	45
65	1	65
75	7	525

80	2	160
85	2	170
90	4	360
Jumlah	17	1.325

Sumber: Data Nilai Mean (Rata-rata) Nilai Posttest 2025

Dari data tersebut, dapat diketahui (*mean*) sebagai berikut.
 nilai $\sum fx$ adalah 1.325. Sedangkan nilai N adalah 17 oleh karena itu, nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n fx}{n} = \frac{1.325}{17} = 77,94$$

Tabel 7 Hasil Posttest Berdasarkan Aspek yang Dinilai

No.	Nama Murid	Aspek yang Dinilai						Nilai Akhir
		Isi Karangan (2-5)	Organisasi Isi (9-20)	Kosakata (19-30)	Kalimat Efektif (9-20)	Diksi (4-15)	Ejaan dan Tanda Baca (3-10)	
1.	ABR	5	18	28	18	13	8	90
2.	ASI	5	19	27	19	12	8	90
3.	AS	5	18	28	17	14	8	90
4.	AL	5	15	20	16	12	7	75
5.	AFS	5	14	22	13	13	8	75
6.	MRAQ	5	16	18	15	14	7	75
7.	MZMS	5	18	25	20	14	8	90
8.	MAH	5	15	19	15	13	8	75
9.	MTAQ	4	12	18	14	10	7	65
10.	NPK	5	17	22	16	12	8	80
11.	NSK	5	16	23	15	13	8	80
12.	SK	5	18	25	14	15	8	85
13.	SNA	5	17	21	13	12	7	75
14.	SS	5	16	20	16	11	7	75
15.	RAQA	5	17	24	16	15	8	85
16.	MIS	5	12	22	17	12	7	75
17.	QQS	4	7	11	8	8	7	45
Jumlah								1.325
Rata-rata								77,94

Sumber: Data Hasil Posttest, 2025

Tabel 8 Distribusi Frekuensi dan Kategori Nilai *Posttest*
Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	40-59	Sangat Rendah	2	11,76
2.	60-69	Rendah	0	0,00
3.	70-79	Sedang	7	41,17
4.	80-89	Tinggi	4	23,52
5.	90-100	Sangat Tinggi	4	23,52
Jumlah			17	100

Sumber: Data frekuensi dan kategori nilai posttest, 2025

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh nilai-nilai dari hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sebelum penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yaitu 77,94. Pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen tes dikategorikan sangat rendah terdapat 2 murid atau 11,76%, rendah terdapat 0 murid atau 0,00%, sedang terdapat 7 murid atau 41,17%, tinggi terdapat 4 murid atau 23,52% dan sangat tinggi terdapat 4 murid berada pada presentase 23,52%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan narasi dari aspek isi gagasan yang dikemukakan, organisasi isi, struktur tata bahasa, gaya: pilihan struktur

dan diksi, ejaan dan tanda baca sebelum menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Sesuai hasil data tersebut dapat dikonfirmasi ke dalam kriteria keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV B SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* yang telah ditetapkan, yaitu murid yang dinyatakan mampu apabila jumlah murid mencapai 80% yang memperoleh nilai KKTP 75. Sebaliknya, murid dikatakan tidak mampu apabila jumlah murid kurang dari 80% yang memperoleh KKTP 75.

Diketahui jumlah murid dan presentase nilai keterampilan menulis

karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II sebelum menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*, diperoleh 15 murid yang tuntas keterampilan menulis karangan narasi sebesar 88,23% yang mendapatkan nilai 75 ke atas dan 2 murid yang belum tuntas sebesar 11,76% yang mendapat nilai 74 ke bawah. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat dikatakan memadai karena telah mencapai standar yang telah diterapkan yaitu 80% murid mendapat nilai KKTP 75 ke atas.

3. Analisis Berpengaruh Tidaknya Penerapan Model *Explicit Instruction* Terhadap Keterampilan

Menulis Karangan Narasi Pada Muris Kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Tahap bagian ini dilakukan pengujian hipotesis penelitian yakni apakah ada atau tidak pengaruhnya model *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka dalam hal ini teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 9 Hasil analisis skor *pretest* dan *posttest*

Teknik untuk menguji hal tersebut dengan menggunakan teknik statistik uji t.

No.	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	D=X2-X1	d²
1	75	90	20	400
2	75	90	20	400
3	75	90	20	400
4	50	75	25	625
5	45	75	30	900
6	40	75	35	1.225
7	75	90	20	400
8	45	75	30	900
9	30	65	35	1.225

10	40	80	40	1.600
11	45	80	35	1.225
12	60	85	25	625
13	40	75	35	1.225
14	50	75	25	625
15	75	85	10	100
16	40	75	35	1.225
17	30	45	15	225
Jumlah	890	1.325	435	13.325

Sumber: Data analisis skor pretest dan posttest, 2025

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan metode *Explicit Instruction* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya penerapan model *Explicit Instruction* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{435}{17}$$

$$= 25,58$$

- Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{[\sum d]^2}{N}$$

$$= 13.325 - \frac{(435)^2}{17}$$

$$= 13.325 - \frac{189.225}{17}$$

$$= 13.325 - 11.130,88$$

$$= 2.194,12$$

- Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{M d}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

$$= \frac{25,58}{\frac{\sqrt{2.194,12}}{17(17-1)}}$$

$$= \frac{25,58}{\frac{\sqrt{2.194,12}}{272}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{25,58}{\sqrt{8,0666}} \\
&= \frac{25,58}{2,835} \\
&= 9,022
\end{aligned}$$

4) Menggunakan harga t_{tabel}

Untuk mencari t_{tabel} , peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-1 = 17-1=16$, maka di peroleh $t_{0,05} = 2,12$.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Explicit Instruction* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. “Sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya adalah penelitian dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas II SD Inpres Wailan*” dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian Rindengan (2022) dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Setelah diperoleh t_{hitung} 9,022 dan $t_{\text{tabel}} = 2,12$, maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $9,022 > 2,12$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Pada hasil perhitungan menggunakan rumus, maka hasil belajar siswa pada siklus I, ditemukan bahwa belum mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal, yakni $\geq 75\%$. Di mana hasil belajar siswa pada siklus I ini, hanya mencapai 59%. Dengan demikian, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Kemudian pada hasil perhitungan yang dilakukan pada siklus II ini, maka ditemukan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai ketuntasan belajar secara klasikal, yakni $\geq 75\%$, melalui perolehan nilai ketuntasan belajar, yaitu 86%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, karena siswa dengan

mudah memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru. Karena itu, penelitian ini dicukupkan sampai pada siklus II, karena hasil belajar siswa telah mencapai atau melampaui ketuntasan belajar secara klasikal.

Perbedaan penelitian oleh Rindengan (2022) dengan penelitian ini adalah penelitiannya menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan berfokus pada peningkatan hasil belajar keterampilan membaca permulaan khususnya kelas II SD, sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang berfokus pada keterampilan menulis karangan narasi murid kelas IV SD. Adapun persamaan pada kedua penelitian ini yaitu menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*.

Penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, didapatkan sebelum menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa terdapat perbedaan antara hasil keterampilan menulis karangan narasi sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hasil

keterampilan menulis karangan narasi sesudah diterapkannya model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi atau lebih baik dibanding dengan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* murid.

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik pengambilan sampel yaitu *cluster sampling*, maka sampel penelitian yang diambil yaitu siswa kelas IV B dengan jumlah 17 orang siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil data analisis secara deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* murid yaitu 52,35 dengan presentase kriteria keterampilan menulis karangan narasi sebesar 29,41% dan yang belum tuntas sebesar 70,58%. Hal ini berarti murid belum terampil dan paham tentang karangan narasi sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKTP (75) di bawah 80%.

Namun setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan nilai

yang dapat dilihat dari hasil *posttest* murid. Nilai rata-rata dari *posttest* murid menunjukkan hasil sebesar 77,94% tersebut nilai KKTP dengan presentase kriteria ketuntasan minimal menulis karangan narasi pembelajaran sebesar 88,23% dan yang belum tuntas sebesar 11,76%, sehingga pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dinyatakan berhasil karena jumlah murid yang mendapatkan nilai di atas KKTP atau di atas 80%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik Inferensial dengan **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh dari keterampilan menulis karangan narasi pada murid setelah diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil *pretest* sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Rata-rata *pretest* yang diperoleh sebelum diterapkan model pembelajaran *Explicit*

menggunakan rumus uji *t* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 9,022 dengan *dk* sebesar $17-1 = 16$ pada taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,12$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Instruction yaitu 52,35 setelah dilakukan tindakan dengan perlakuan model pembelajaran *Explicit Instruction*, maka diperoleh rata-rata nilai *posttest* yaitu 77,94. Jumlah peningkatan kelas berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 48,9%, demikian pula berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 9,022$ dengan *dk* sebesar $17-1 = 16$, pada taraf signifikan 00,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,12$ sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Maka disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* berpengaruh terhadap keterampilan

menulis karangan narasi pada murid kelas IV SD Negeri Bontomaero II Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M., Agus, M., & Sanytiara, W. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media PAKAPIN (Papan kantong Pintar) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. <https://etdci.org/journal/AUFKLARUNG/index>
- Hardiyanti, A. R., Prasasti, P. A. T., & Watie, R. H. (2024). *Penerapan Metode Role Playing dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V*. *Journal Innovation in Education*, 2(4), 223–229. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i4.1915>
- Kambong, K. T., Husnaeni, & Akbar, A. (2024). *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil belajar Peserta Didik Kelas VIB UPT SPF SD Inpres Bontomanai*.
- Rindengan, M. E. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Kelas II SD Inpres Wailan*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 288–293.
- Sibagariang, S. M., Hasibuan, A., & Silaban, P. J. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2189–2198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.586>
- Siregar, P., Barumun, S., Sibuhuan, R., Aprina, L., Stai, S., Raya, B., Nurhalimah, S., Stai, H., & Sibuhuan, B. R. (2023). *Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 1001 Batang Bulu*. *Journal of Community Dedication*, 3(4), 316–325. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/544>